

PEMIKIRAN IBNU SINA TENTANG JIWA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

OLEH

**AZWAR
02510858**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Dr. Fatimah. M.A, Ph.D

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Azwar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Azwar**

NIM : 02510858

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul : Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa

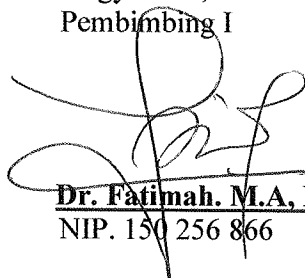
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juli 2007

Pembimbing I



Dr. Fatimah. M.A, Ph.D

NIP. 150 256 866

H. Zuhri S.Ag M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Azwar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Azwar**

NIM : 02510858

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul : Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2007

Pembimbing II



H. Zuhri S.Ag M.Ag

NIP. 150 318 017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/1547/2007

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa*

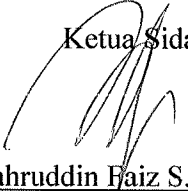
Diajukan oleh:

1. Nama : Azwar
2. NIM : 02510858
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

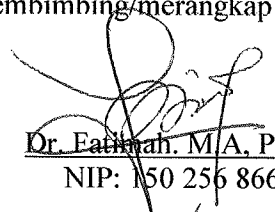
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 16 Juli 2007 dengan nilai: 85/A-
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

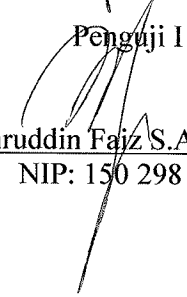
Ketua Sidang


Fahrudin Faiz S.Ag. M.Ag
NIP: 150 298 986

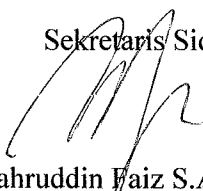
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Fahrudin M.A, Ph.D
NIP: 150 256 866

Penguji I


Fahrudin Faiz S.Ag. M.Ag
NIP: 150 298 986

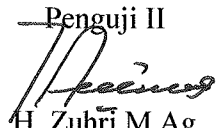
Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz S.Ag. M.Ag
NIP: 150 298 986

Pembantu Pembimbing


H. Zuhri M.Ag
NIP: 150 318 017

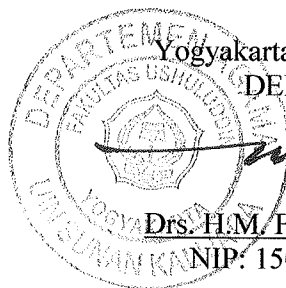
Penguji II


H. Zuhri M.Ag
NIP: 150 318 017

Yogyakarta, 16 juli 2007

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150088748



MOTTO



"menuntut ilmu sesaat (satu jam) lebih baik dari bangun ibadah satu malam, dan menuntut ilmu sehari lebih baik dari pada puasa tiga bulan"

(Dari Ibnu Abbas R.A, R. Addailami)



waktu kita terbatas, tetapi imajinasi tidak

(Van Crouch)

ku persembahkan skripsi ini

- ❖ **Bapak dan Ibu tercinta jasmu tiada terhingga**
- ❖ **Abang Erman 'n Adik Afsah yang selalu memberi motivasi**
- ❖ **Adeku yang selalu setia mendampingi 'n memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini**
- ❖ **ALMAMATERKU**

Tank's all.....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita dan khususnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusun sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penyusun, maka dengan terselesaikannya Skripsi ini merupakan karunia yang tak terhingga nilainya. Selesaiannya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, baik dari segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai problem yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fahmi M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sudin M.Hum dan Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat
4. H. Zuhri M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) penulis yang selama ini telah memberi arahan buat penulis.

5. Ibu Dr. Fatimah M.A dan Bapak H. Zuhri M.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta masukan yang sangat tiada ternilai bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Aqidah Filsafat dan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
7. Ayah dohot Umak naholong niroha (tercinta) yang senantiasa setiap detak jantungnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendo'akan dengan penuh keikhlasan serta dengan ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil, begitu juga abang Erman dan adik Afsah semuanya yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.
8. Untukmu Kopma UIN Sunan Kalijaga khususnya Lep3kom Organizer yang telah memberikan kesempatan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas.
9. Crew Apartemen Jomblo; *zainal (takesi), sofi, udi, mas mamat, quyung, samin, bang uli, dwi, syarif (ucok) 'n dll*, yang memberikan dukungan buat penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini terima kasih untuk kerja samanya selama ini.
10. Teman-teman kelas AF-A yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

ABSTRAK

Dalam sejarah pemikiran filsafat Abad Pertengahan, sosok Ibnu Sina adalah satu-satunya filosof Islam yang telah berhasil membangun sistem filsafat yang lengkap dan terperinci. Salah satu pemikiran Ibnu Sina yang sangat berpengaruh adalah persoalan jiwa. Pembahasan tentang jiwa ini mengambil porsi besar dalam filsafat Ibnu Sina

Pada diri manusia terdiri atas dua aspek atau dua esensi. *Pertama* adalah keseluruhan yang berorgan dan tersusun, yang dinamakan badan. *Kedua*, adalah kesatuan substansial disebut jiwa. Pengetahuan tentang jiwa akan banyak membantu untuk menyelidiki dan memahami manusia secara utuh. Persoalan tentang jiwa adalah hal yang sangat sulit dan unik untuk dipecahkan, sehingga perhatian para filosof lebih terpusat pada jiwa dari pada jasad dalam pembahasan tentang manusia.

Manusia pada dasarnya harus mengetahui elemen-elemen yang ada pada dirinya, termasuk jiwa di dalamnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Bagaimana pemikiran Ibnu Sina tentang Jiwa? Persoalan ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam dan terperinci.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, kamus, jurnal dan beberapa sumber lainnya untuk mendapat konsepsi yang jelas, tepat dan sistematis mengenai konsep jiwa dalam pandangan Ibnu Sina. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitik. Dengan pendekatan ini penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara jelas dan kemudian di analisis oleh penulis secara induktif dan deduktif.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa jiwa menurut Ibnu Sina merupakan substansi dan perubahan pada anggota tubuh. Jiwa tidak berasal dari jasmani tetapi dari suatu substansi yang merupakan satu bentuk tanpa jasmani. Disamping itu akal adalah bagian dari jiwa dan hubungannya sangat yang erat. Jiwa bisa mempengaruhi akal dan tanpa jiwa badan tidak dapat bertahan menghadap proses perobahan yang dialaminya. Jiwa baru dapat dinamakan jiwa jikalau ia bertindak dalam tubuh. Kalau ia bertindak terpisah, maka jiwa itu lebih banyak merupakan akal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : BIOGRAFI IBNU SINA	13
A. Riwayat Hidup	13
B. Pokok-Pokok Pemikiran	15
C. Karya-karyanya	20
BAB III : PEMIKIRAN IBNU SINA TENTANG JIWA	25
A. Latar Belakang Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa.....	25
1.Ruang Lingkup Metafisika	25
2.Metafisika Ibnu Sina	28
B. Pengertian Jiwa	38
C. Asal-usul Jiwa dan Keabadian Jiwa.....	39
D. Macam Jiwa	44
1.Jiwa Tumbuhan	45
2.Jiwa Binatang	46
3.Jiwa Rasional	50
E. Bukti Adanya Jiwa.....	53

BAB IV : JIWA HUBUNGANNYA DENGAN TUBUH DAN AKAL	58
A. Jiwa dan Hubungannya dengan Badan	58
B. Jiwa dan Akal Manusia.....	63
 BAB V : PENUTUP	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin jauh manusia¹ mencari hakekat dirinya, semakin cenderung mereka memperkecil objek yang dilihatnya. Manusia cenderung untuk berusaha mempelajari segala sesuatu tentang atom dan molekul (*mikro kosmos*²) dalam upayanya mengenal alam semesta (*makro kosmos*). Sifat demikian itu semata-mata merupakan naluri atau merupakan kecenderungan diri manusia. Perbedaan ilmunan dan ahli agama dalam pencarian hakikat manusia³ terlihat pada perbedaan sudut pandangnya, kalau ilmunan menggunakan ilmu logika atau sifat kebendaan sampai sebatas atom dan molekul yang bisa dipantau, sedangkan ilmu agama mencari hakekatnya melalui cahaya ilmu keruhanian.⁴

¹ Manusia dalam bahasa inggris disebut *man* (asal kata dari bahasa Anglo-Saxon, *mann*). Pada dasarnya ini bisa dikaitkan dengan *mens*, yang berarti “ada yang berpikir”. Lihat *Kamus Filsafat*, Loren Bagus (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 564

² *Ibid*, hlm. 502, 558-559, 650-651. Dalam bahasa Yunani, *kosmos* artinya susunan atau keteraturan. Lawan *kosmos* adalah *chaos*, yaitu keadaan kacau balau. *Macro kosmos* adalah suatu susunan keseluruhan atau kompleks yang dipandang dalam totalitasnya atau sebagai keseluruhan yang aktif secara terstruktur. Kadang diartikan sebagai alam semesta itu sendiri sebagai sebuah keseluruhan atau sistem yang terpadu dan tunggal. Lawan dari *makro kosmos* adalah *mikro kosmos*, yaitu bagian kecil dari kompleks atau dari satu keseluruhan.

³ *Ibid*, hlm. 566. Hakikat manusia, yaitu manusia dalam eksistensi dan aktivitasnya, dicirikan oleh sejumlah aktivitas. *Pertama*, manusia merupakan makhluk jasmani yang tersusun dari bahan material dari dunia organik. *Kedua*, manusia sebagai suatu benda atau organisme hidup yang menyatukan dalam dirinya sendiri semua tampilan dan aktivitas kehidupan jasmani.

⁴ Tonny R. Djamir, *Warna-warna Kegelapan: Misteri Diri Manusia* (Bandung: Rosti Zami Buana Raya, 2000), hlm. 259

Untuk lebih memahami proses dirinya, manusia seharusnya harus selalu merenungkan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, baik kecil maupun besar, baik dan buruk, atau penciptaan alam, karena disitulah terdapat petunjuk yang bisa menuntun manusia untuk menemukan kebenaran hidup atau petunjuk jalan lurus.⁵

Sebagai makhluk hidup, manusia memang termasuk di dalam suatu kelompok besar yang mengandung tumbuh-tumbuhan dan binatang. Untuk menjelaskan segi baru dari manusia itu, harus di tentukan dahulu dengan jelas karakter umum makhluk hidup, dengan tidak melupakan bahwa setiap jenis makhluk hidup merealisasikan gagasan hidup menurut cara masing-masing yang khusus. Realitas khas ini lebih nampak nyata pada spesies manusia.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua makhluk hidup ada dua aspek atau dua esensi. *Pertama* adalah keseluruhan yang berorgan dan tersusun, yang dinamakan badan. *Kedua*, adalah kesatuan substansial disebut jiwa. Tentu saja badan dan jiwa ada keterkaitan antara satu sama lain, dan bersama-sama merupakan satu makhluk hidup saja, satu substansi, walau mereka berbeda dan dari kodrat yang berlainan.⁷

⁵ *Ibid*, hlm. 261

⁶ Louis Leahy, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 44

⁷ Jiwa manusia ialah apa yang disebut kepribadian, jiwa ialah kadar/isi, manusia yang intens, yang meresapi dan menghangatkan seluruh perilaku manusia menjadi kekuatan hidup (*a force of life*). Lihat. Anton Baker, *Ontologi Metafisika Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 115

Allah menciptakan jiwa bagi manusia untuk mengujinya. Seandainya Allah Swt menciptakan manusia dengan terbebas dari sifat kebendaan, tentu mereka tidak akan durhaka (maksiat), sebagaimana firman-Nya, “Agar kami melihat bagaimana yang kalian lakukan.” (QS: 10 : 14). Semua malaikat mengetahui juga bahwa apabila manusia diciptakan dalam bentuk kebendaan maka mereka akan durhaka kepada Allah Swt, dan malaikatpun bertanya kepadanya, “Apakah engkau akan menciptakan orang yang bakal membuat kerusakan dan menumpahkan darah di atas bumi ini” (QS: 02 : 30). Jiwa mempunyai dua kecenderungan: pertama, berusaha mencari kesempurnaan agar dia sanggup mengikuti derajat malaikat. Kedua, bisa berbuat jahat dan mengikuti jejak setan, artinya dia bisa masuk ke kelompok tertinggi, bisa juga masuk kekelompok terendah.⁸

Jiwa merupakan rahasia Allah dalam ciptaan-Nya, ayat-ayat-Nya yang ada di dalam diri hamba-Nya. Jiwa menjadi teka-teki kemanusiaan yang belum terpecahkan. Meskipun demikian manusia sejak awal perkembangannya rindu untuk mengetahui dan memahami hakekat dirinya. Hingga kini manusia selalu mencurahkan segala kemampuannya untuk mengetahui hakikat dan permasalahan jiwa. Manusia dengan penuh semangat ingin mengetahui lebih teliti tentang

⁸ Tonny R. Djamhir, *Warna-warna Kegelapan*, hlm. 268

hakikatnya, ingin tahu hubungan jiwa dengan badan dan ingin menjelaskan bagaimana akhir kesudahannya.⁹

Dalam sejarah pemikiran filsafat¹⁰ Abad Pertengahan, sosok Ibnu Sina adalah satu-satunya filosof Islam yang telah berhasil membangun sistem filsafat yang lengkap dan terperinci. Suatu sistem yang telah mendominasi tradisi filsafat Muslim selama berabad-abad, meskipun ada serangan dari al-Ghazali¹¹ dan Fahkruddin ar-Razi.¹²

Pembahasan tentang jiwa mengambil porsi besar dalam filsafat Ibnu Sina. Menurut Ibnu Sina jiwa manusia dapat dibagi dalam beberapa jalan ke dalam tiga komponen yaitu: jiwa tumbuhan, jiwa binatang dan jiwa rasional. Jiwa tumbuhan mempunyai tiga komponen, pertama kemampuan daya makan, kedua kemampuan pertumbuhan dan yang ketiga kemampuan reproduksi (berkembang). Kedua, jiwa

⁹ Ibrahim Madkour, *Filsafat Islam: Metode dan Penerapan* Bagian I, terj. Yudian Wahyidi, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 167-168

¹⁰ Secara literal filsafat berasal dari kata *philo* artinya 'cinta' dan *sopia* artinya 'kebijaksanaan'. Dalam bahasa Yunani kata itu memiliki pengertian dan makna yang lebih dibandingkan 'wisdom' dalam bahasa Inggris modern. Segala praktek intilijensi baik praktis, seni dan mekanis, maupun ekonomi terangkum dalam *shopia* untuk menunjuk tukang kayu. Menurut Heraklides Pontikus, seorang murid Plato, Pitagoras adalah orang yang menyebut dirinya seorang filosof. Dalam tradisi Inggris modern filsafat dibedakan sebagai 1) upaya pencarian guna memperoleh kebijaksanaan, dan 2) usaha sungguh-sungguh sebagai pemenuhan kebutuhan intelektual. Meski demikian, filsafat tetap saja memiliki keluasan makna aslinya. Lihat, John Pasmore, "Philosophy" dalam Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy* (New York: Macmillan Publishing co, Inc. Press, 1972, Vol.6), hlm. 216

¹¹ Abu Hamid Al-Ghazali adalah ulama yang amat berpengaruh dan diagungkan di dunia Islam. Gelarnya antara lain adalah Hujjat al-Islam. Ia dilahirkan di desa Gazaleh, dekat Tus, Iran Utara pada 1058 M (450 H). Lihat *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jilid I, disusun oleh Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2002), hlm. 305

¹² *Ibid*, Jilid 3, hlm. 965, Fahrud-Din Abu Abdillah Muhammad Ibnu Umar Diyauddin Ibnu Husein ar-Razi adalah ulama besar yang hidup dikawasan sekitar Persia bagian utara pada abad ke 12-13 (abad 6-7 H).

binatang adalah jiwa yang memiliki dua sisi kekuatan jiwa yaitu: Pertama, keinginan yang menimbulkan suatu gerak badan dan kedua, kemampuan emosi yang mendorong pokok materi Bergeraknya organ. Ketiga, jiwa yang rasional dapat dibagi kepada kemampuan praktis dan suatu kemampuan teoritis. Kemampuan yang praktis menjadi prinsip pergerakan dari tubuh, dengan perantaranya manusia mengatur perbuatan hidupnya dan kemampuan teori ini khusus terdapat pada manusia.¹³

Dalam hal ini Ibnu Sina menjelaskan bahwa, jika fungsi jiwa terbatas pada makan, tumbuh dan reproduksi maka ia hanyalah jiwa tumbuhan belaka. Jika penginderaan, gerak, makan dan tumbuh merupakan jiwa binatang. Jiwa manusia meliputi dua fungsi pada tumbuhan dan binatang dan juga mempunyai fungsi manusiawi atau rasional. Hal ini dibagi menjadi daya-daya atau intelek praktis dan teoritis. Ketika bagian yang rasional ini terdapat pada suatu wujud, wujud tersebut menjadi manusia. Melalui hubungan kerjasama dengan *intelek agen* yang mengandung intelijibel, bagian teoritis jiwa rasional menerima penyempurnaan yang tepat. Kesempurnaan inti adalah hal yang terbaik dicapai oleh manusia sebagaimana hal terbaik yang dicapai semua wujud adalah kesempurnaannya yang sejati dan menyempurnakan sifat dasarnya.¹⁴

¹³ Lihat, Fazlur Rahman, *Avicenna's Psychology*. An English Translation of Kitab al-Najat, Book II Chapter VI (London: Oxford University Press, 1952), hlm. 25

¹⁴ Shams Inati, Seyyed Hossein Nasr, Oliver Leaman, Artikel oleh: *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Jilid I (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 293

Sekian banyak ilmu-ilmu yang menjelaskan tentang jiwa tetapi yang diketahui penulis belum ada satu tulisan atau karya ilmiah yang khusus mengkaji tentang konsep jiwa manusia dalam pemikiran Ibnu Sina. Inilah alasan yang mendasar bagi penulis mengupas tentang pemikiran Ibnu Sina, karena menurut penulis Ibnu Sina merupakan suatu tokoh perubahan dalam Islam dan di dunia filosof, hingga sampai sekarang setiap karyanya dijadikan sebagai referensi dalam manusia dan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas akan dijadikan rumusan masalah sekaligus sebagai batasan dalam kajian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep jiwa menurut pemikiran Ibnu Sina?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang ada, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan memahami pemikiran Ibnu Sina tentang Jiwa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penulisan skripsi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk lebih mengenal Ibnu Sina dan pemikirannya khususnya tentang karya jiwa.

- b. Untuk memenuhi salah satu dari beberapa persyaratan dalam menempuh gelar sarjana Strata Satu Filsafat Islam.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan penulis antara lain:

- a. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya adalah riset perpustakaan,¹⁵ yaitu penelitian dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur dan penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka yang penulis maksudkan adalah buku-buku karya Ibnu Sina atau, buku tulisan lain tentang Ibnu Sina.

- b. Sumber Data

Seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini adalah bersifat kepustakaan, maka pengumpulan data ini terdiri dari dua sumber data primer dan data skunder. Data primernya adalah karya pemikiran yang dihasilkan oleh Ibnu Sina sendiri. Sedangkan data sekundernya, yaitu pemikiran dari tokoh lain yang mengkaji terhadap pemikiran Ibnu Sina yang telah banyak kita temui, baik ia berupa buku atau karya tulis lainnya, yang ada kaitannya dengan tema pembahasan.

¹⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarito, 1994), hlm, 251

c. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan beberapa metode umum dalam penelitian seperti:

1. Deskripsi, yakni menguraikan suatu bahasan, sebuah metode yang digunakan oleh Sokrates, Plotinus dan Bergson.¹⁶ Hal ini dimaksudkan agar penelitian terhadap konsep jiwa Ibnu Sina terlihat jelas, tepat dan sistematis.
2. Induksi dan Deduksi, induksi merupakan upaya mengumpulkan data jumlah tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum. Deduksi merupakan upaya mengeksplisitasi pengertian yang umum.¹⁷

E. Telaah Pustaka

Menurut pengamatan penulis selama ini belum menemukan hasil penelitian yang mengungkap tentang konsep jiwa dalam pemikiran Ibnu Sina. Hanya saja terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang Ibnu Sina, adapun perbedaan dari penelitian penulis antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Iffatul Muzarkasyah berjudul “ *Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina dan Sigmund Freud Tinjauan Psikologi*”. Skripsi ini merupakan studi perbandingan dua tokoh antara Ibnu Sina dan Sigmund Freud.

¹⁶ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), cet. I, hlm. 54

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43-44

Dalam skripsi tersebut menjelaskan konsep jiwa, macam-macam jiwa serta daya yang dimilikinya, perbedaan pola pemikiran dan analisis pemikiran pemikiran tentang jiwa dan relevansinya terhadap konseling.¹⁸ Skripsi yang berjudul "*Neoplatonisme dalam Metafisika Ibnu Sina*" yang ditulis oleh Muhammad Ilyas dalam skripsi ini menjelaskan neoplatonisme dan pengaruhnya terhadap pemikiran metafisika Ibnu Sina.¹⁹

Tesis yang ditulis oleh Barmawy Munthe dengan judul "*Konsep Manusia Menurut Ibnu Sina Suatu Tinjauan Psikologis Filosofis*". Dalam tesis ini dijelaskan tentang konsep manusia, jiwa yang dimiliki manusia dan daya yang dimiliki serta pengertian insan kamil.²⁰ Tesis yang berjudul "*Kerancauan Metafisika Ibnu Sina, Analisis Kritis atas Metafisika Ketuhanan Ibnu Sina*" yang ditulis oleh Iswahyudi. Dalam tesis ini dijelaskan konsep metafisika Ibnu Sina dan terutama dijelaskan secara rinci kritik atas konsep metafisika ketuhanan Ibnu Sina.²¹

Artikel Shams Inati "*Ibnu Sina*" dalam Buku yang berjudul "*Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam Jilid I*" oleh Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman.

¹⁸ Iffatul Muzarkasyah, *Konsep Jiwa Manusia Ibnu Sina dan Sigmund Freud*, Sebuah Studi Komparasi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

¹⁹ Muhammad Ilyas, *Neoplatonisme dalam Metafisika Ibnu Sina*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006)

²⁰ Barmawy Munthe, *Konsep Manusia Menurut Ibnu Sina Suatu Tinjauan Psikologis Filosofis* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 1992)

²¹ Iswahyudi, *Kerancauan Metafisika Ibnu Sina, Analisis Kritis atas Metafisika Ketuhanan Ibnu Sina* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005)

Artikel tersebut menjelaskan hidup, karya Ibnu Sina, pembagian ilmu, logika, fisika dan metafisika Ibnu Sina. Dalam penjelasan tentang jiwa artikel ini menjelaskan macam-macam jiwa serta daya yang dimiliki dijelaskan dalam fisika.

Buku "*Tiga Pemikir Islam: Ibnu Sina, Suhrawatdi, Ibnu Arabi*" yang dikarang oleh Sayyed Husein Nasr. Dalam buku itu dijelaskan pula riwayat Ibnu Sina, karya tulisnya dan tentang ilmu jiwa secara ringkas.

Sedangkan buku yang berkaitan dengan metafisika Ibnu Sina antara lain yang ditulis oleh Robert Wisnovsky yang berjudul "*Avicenna Metaphysics in Context*". Dalam buku tersebut memaparkan apa adanya pendapat Ibnu Sina, mulai dari pengaruh Aristoteles sampai tema-tema parsial seperti esensi, eksistensi dan metafisika Ibnu Sina. Pengungkapan yang sederhana ini yang ditulis oleh bukan orang Islam, maka sumbangan nyata bagi filsafat Islam tidak tampak.

Buku yang berjudul "*Para Filosof Muslim*" yang ditulis oleh M.M Syarif. Dalam buku ini menjelaskan secara singkat tentang biografi, karya dan pemikiran Ibnu Sina khususnya tentang jiwa.

Buku yang berjudul "*Avicenna's Psychology, An English Translation of Kitab al-Najat*" karangan Fazlur Rahman. Dalam buku tersebut dijelaskan kajian tentang asal usul jiwa, jiwa yang tidak mati dengan kematian tubuh, jiwa yang tidak rusak, jiwa tumbuh-tumbuhan, jiwa binatang dan jiwa rasional.

Dari sekian tulisan yang mengupas tentang Ibnu Sina, penulis menambahkan satu tema lagi, yaitu *Pemikiran Ibnu Sina Tentang Jiwa*. Fokus

pembahasan hanya menitik beratkan pada konsep jiwa Ibnu Sina, yang akan dikaji secara spesifik dan mendalam. Hal inilah yang akan membedakan skripsi ini dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk penyusunan skripsi memerlukan sistematika pembahasan sehingga dipandang lebih sistematis terhadap penulisan kajian. Adapun sistematika pembahasan kajian ini penulis membagi kepada lima bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan secara umum tentang gambaran awal kajian yang akan diangkat oleh penulis, dalam hal ini penulis membagi kepada enam pokok pembahasan yaitu: latar belakang masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang biografi Ibnu Sina, pada bab ini penulis menjelaskan tentang biografi Ibnu Sina sebagai tokoh yang diangkat dalam kajian ini sehingga di harapkan dapat dipahami sejarah hidupnya, untuk lebih mudah memahami biografi Ibnu Sina maka dalam penulisan ini penulis membagi bab ini kepada tiga pokok bahasan, yaitu: riwayat hidup Ibnu Sina, corak pemikiran Ibnu Sina dan karya-karya Ibnu Sina.

Bab III, pada bab yang ketiga ini merupakan penjelasan pemikiran Ibnu Sina, dalam bab ini penulis membagi bab ini kepada lima pokok pembahasan, yaitu: pada bagian pertama menjelaskan latar belakang pemikiran Ibnu Sina yang

mengandung ruang lingkup metafisika dan metafisika Ibnu Sina, kedua yaitu, pengertian jiwa, bagian ketiga asal-usul dan keabadian jiwa, bagian keempat macam-macam jiwa dan yang bagian kelima dalil adanya jiwa.

Bab IV, pada bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan yang menjelaskan tentang jiwa dalam pemikiran Ibnu Sina, dalam bab ini penulis membagi kepada dua pokok pembahasan, pertama; jiwa dan hubungannya dengan tubuh dan jiwa dan akal manusia.

Bab V, Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan sekaligus bagian penutup dari kajian yang dibahas oleh penulis, dalam bab ini penulis membagi kepada dua pokok bahasan, yaitu: kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Memahami pemikiran Ibnu Sina tentang konsep jiwa, merupakan pembahasan yang luas dan rinci. Dari keseluruhan isi skripsi yang telah dipaparkan dan tanpa memperpanjang uraian tentang konsep jiwa ini, sehingga pada bab ini merupakan kesimpulan dan sekaligus bagian penutup dari kajian yang dibahas oleh penulis, dalam bab ini penulis membagi kepada dua pokok bahasan, yaitu: kesimpulan dan saran-saran.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penulisan skripsi ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa merupakan substansi ruhani dan merupakan sumber kekuatan menangkap, gerak, rekoleksi, dan tingkah laku. Jiwa juga merupakan substansi yang melakukan perubahan pada anggota tubuh. Jiwa merupakan sebuah kesempurnaan bagi tubuh dan tubuh tidak mungkin ada tanpa jiwa sebab jiwa merupakan sumber kehidupan bagi tubuh dan asal sebuah gerakan bagi tubuh, sehingga jiwa adalah substansi-substansi yang berdiri sendiri.
2. Dalam diri manusia itu ada tiga bentuk jiwa, yaitu jiwa tumbuh-tumbuhan, jiwa hewan dan jiwa manusia. Jiwa manusia merupakan tingkat tertinggi dalam kategori tingkatan jiwa. Tingkatan paling bawah ialah jiwa tumbuh-tumbuhan. Jiwa tumbuh-tumbuhan itu mempunyai daya, yakni: makan,

tumbuh dan berkembang-biak. Sedangkan jiwa hewan lebih luas dari tumbuh-tumbuhan, karena ia mempunyai daya gerak dan menanggapi. Tetapi jiwa manusia lebih unik lagi. Bagi Ibnu Sina jiwa manusia itu ada dua bentuk: praktis dan teoritis. Jiwa yang berdaya praktis mempunyai kaitan dengan raga, sedang jiwa teoritis mempunyai kaitan dengan hal-hal yang abstrak.

3. Berkaitan dengan penciptaan jiwa di dalam materi jasmani manusia, Ibnu Sina mengatakan bahwa jiwa eksis bersama jasmani. Jiwa tidak berasal dari jasmani tetapi dari suatu substansi yang merupakan satu bentuk tanpa jasmani. Hubungan jiwa dengan akal adalah hubungan yang erat dan jiwa bisa mempengaruhi akal dan tanpa jiwa badan tidak dapat bertahan menghadapi proses perobahan natural. Akal itu adalah bahagian dari jiwa, akal itu adalah satu kekuatan yang terdapat di dalam jiwa. Jiwa lebih bersifat umum dari pada akal. Jiwa baru dapat dinamakan jiwa jikalau ia bertindak dalam tubuh. Kalau ia bertindak terpisah, maka jiwa itu lebih banyak merupakan akal

B. SARAN-SARAN

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya penulis melihat konsep jiwa yang digagas oleh Ibnu Sina ini sangat relevan untuk dikorelasikan terhadap psikologi kontemporer, sehingga penelitian selanjutnya tentang konsep jiwa mempunyai hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. *Ibnu Sina (Avicenna) Sarjana dan Filosof Besar Dunia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: P. T. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Filsafat Pemikiran Ibnu Sina*, Pustaka Mantiq, 2000
- Ahmadi, Poerwantana. *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Al Ahwani, Ahmad Fuad. *Filsafat Islam*, Jakarta: Oustaka Firdaus, 1997
- Asmoro, Achmadi. *Filsafat Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam*, Sunnah Nabi dalam Berfikir, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1995
- Arsyad, Natzis. *Imuan Muslim Sepanjang Sejarah*, Bandung: Mizan, 1995
- Baker, Anton. *Ontologi Metafisika Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Baqir, As-Sayyid Muhammad. Sayyid Ayatullah Al-Uzhma, *Falsafatuna*, terj. M. Nur Mufidin, Bandung: Mizan, 1995
- Baqqini, Julian. *Lima Tema Utama Filsafat*, Bandung: Teraju PT. Mizan Publika, 2004
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Boy, Pradona. *Filsafat Islam*, Malang: UMM Press, 2003
- Bearman P.J., "Ibnu Sina", dalam, C.E. Bosworth, (ed.), *The Encyclopedia of Islam*. Leiden: Brill. 2000
- Djamir, Tonny R. *Warna-warna Kegelapan: Misteri Diri Manusia* Bandung: Rosti Zami Buana Raya, 2000
- Daudy, Ahmad. *Kuliah filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Efendy, Muchtar. *Ensklopedi Agama dan Filsafat*, Universitas Sriwijaya, 2001

- Fahkry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2002
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Nader, Albert. *al-Nafs al Basyariyah 'inda Ibnu Sina*, Bairut: Dar al Masyriq, 1986
- Hague, M Afiquil. *Menelusuri Jejak-jejak Pribadi-pribadi Besar Islam*, Bandung, Pustaka Zaman, 1998
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Yogyakarta: Ani, 2004
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat: Pendekatan Kronologis dan Tematis*, ter. Zubair, Bandung: Mizan, 2004
- Iswahyudi. *Kerancauan Metafisika Ibnu Sina, Analisis Kritis atas Metafisika Ketuhanan Ibnu Sina*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Inati, Shams. "Ibnu Sina", dalam, Seyyed Hossein Nasr, (ed.), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam I*, Bandung: Mizan, 2003
- Mustofa, Ahmad. *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Munthe, Barmawy. *Konsep Manusia Menurut Ibnu Sina Suatu Tinjauan Psikologis Filosofis*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 1992
- Rahman, Fazlur. *Avicenna's Psychology. An English Translation of Kitab al-Najat, Book II Chapter VI*, London: Oxford University Press 1952
- _____. *Cita-Cita Islam*, terj. Imam Musbikin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- _____. *Kontroversi Kenabian dalam Islam Antara Filsafat dan Ortodoksi*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan Media Utama, 2003
- Sina, Ibnu. *Mubhast'an Quwwah al-Nafsaniyah*, Cairo: t.p. 1325 H
- Sontag, Frederick. *Problems of Metaphysics*, Pennsylvania: Chandler Publishing Company, 1989
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: Rosda 2004
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996